



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FAKTOR DEMOGRAFI DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI KALIMANTAN BARAT

Muhammad Firman Annur¹, Fitriana², Farida Yuliaty³, Vip Paramarta⁴
^{1,2,3,4}Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Sangga Buana YPKP, Bandung
e-mail: ¹m.annur@sanagustin.ac.id, ²fitrianaadachlan64@gmail.com,
³farida.yuliaty@usbykp.ac.id, ⁴vip@usbykp.ac.id

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 18/5/2026

ABSTRAK

Kemudahan akses teknologi finansial menuntut mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan yang baik guna mendukung keberhasilan akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, faktor demografi, dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan serta implikasinya pada prestasi belajar mahasiswa di Kalimantan Barat. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif, studi ini melibatkan seratus lima puluh mahasiswa perguruan tinggi swasta yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diuji menggunakan analisis jalur serta uji Sobel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan kontribusi masing-masing sebesar 29% dan 25%, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, literasi keuangan, demografi, dan perilaku manajemen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Uji Sobel mengonfirmasi bahwa perilaku manajemen keuangan memediasi secara signifikan pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap prestasi belajar, namun tidak pada variabel gaya hidup. Kesimpulannya, penguatan literasi keuangan dan pengendalian faktor demografi sangat krusial karena perilaku manajemen keuangan yang efektif menjadi mekanisme kunci dalam meningkatkan capaian akademik mahasiswa. Hasil ini menegaskan pentingnya edukasi finansial di kampus untuk mencegah dampak negatif gaya hidup konsumtif terhadap studi. Studi ini merekomendasikan integrasi kurikulum manajemen finansial demi menunjang kualitas lulusan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Faktor Demografi, Gaya Hidup, Perilaku Manajemen Keuangan, Dan Prestasi Belajar*

ABSTRACT

Easy access to financial technology requires students to have good financial management skills to support academic success. This study aims to analyze the influence of financial literacy, demographic factors, and lifestyle on financial management behavior and its implications for student achievement in West Kalimantan. Using a quantitative descriptive and verification approach, this study involved one hundred and fifty private university students selected through purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires and tested using path analysis and the Sobel test. The research findings indicate that financial literacy and demographic factors have a positive and significant effect on financial management behavior, contributing 29% and 25%, respectively, while lifestyle factors have no significant effect. Simultaneously, financial literacy, demographic factors, and financial management behavior have a significant effect on academic achievement. The Sobel test confirms that financial management behavior significantly mediates the influence of financial literacy and



demographic factors on academic achievement, but not on lifestyle variables. In conclusion, strengthening financial literacy and controlling demographic factors is crucial because effective financial management behavior is a key mechanism in improving student academic achievement. These results emphasize the importance of financial education on campus to prevent the negative impact of a consumptive lifestyle on academic performance. This study recommends integrating financial management curricula to improve graduate quality.

Keywords: *Financial Literacy, Demographic Factors, Lifestyle, Financial Management Behavior, and Academic Achievement*

PENDAHULUAN

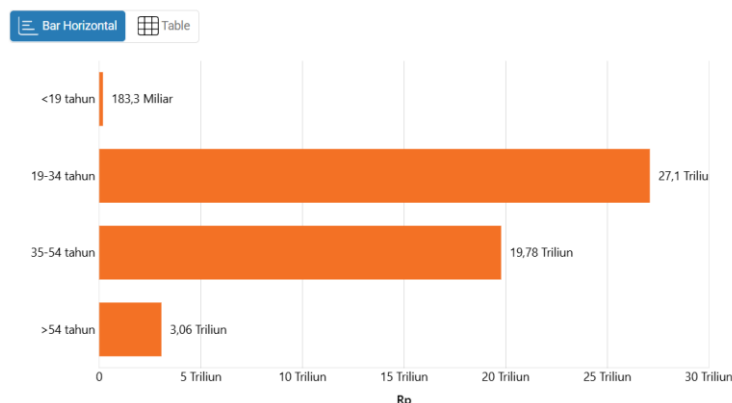
Pesatnya kemajuan teknologi digital pada sektor keuangan saat ini telah membawa perubahan fundamental terhadap pola konsumsi serta mekanisme pengelolaan dana di kalangan generasi muda, terutama para mahasiswa yang tergolong sebagai *digital native*. Kehadiran berbagai inovasi dalam industri *financial technology* seperti dompet elektronik, fitur bayar nanti, hingga pinjaman *online* telah mempermudah akses transaksi secara instan tanpa batasan ruang dan waktu yang kaku (Mahdiyah et al., 2026; Nurdin et al., 2020; Priyatama et al., 2025; Putri et al., 2023; Siskawati & Ningtyas, 2022). Namun, kemudahan akses tersebut sering kali memicu intensitas transaksi yang sangat tinggi namun belum diiringi oleh kesiapan kemampuan manajemen finansial yang mumpuni dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Secara teoretis, jika merujuk pada kerangka *theory of planned behavior*, perilaku keuangan seseorang sebenarnya dibentuk oleh integrasi antara sikap personal, pengaruh norma subjektif, serta persepsi mengenai kontrol atas perilaku mereka sendiri di lapangan. Perubahan masif pada ekosistem keuangan berbasis digital ini memiliki potensi besar untuk memengaruhi orientasi manajemen keuangan mahasiswa secara signifikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa mengelola sumber daya keuangan mereka di tengah gempuran tren digitalisasi yang serba cepat dan dinamis sekarang (Addin et al., 2024; Junita & Aslamiyah, 2024; Putri et al., 2023; Rahma & Susanti, 2022; Siskawati & Ningtyas, 2022).

Meskipun pemanfaatan berbagai produk jasa keuangan berbasis digital terus menunjukkan tren peningkatan yang masif, data objektif di lapangan justru memperlihatkan adanya jurang pemisah yang cukup lebar antara akses finansial dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Berdasarkan data statistik otoritas jasa keuangan tahun 2024, tercatat sebesar 56,42% kelompok pelajar dan mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai, sementara sebagian besar lainnya justru telah aktif menggunakan layanan jasa keuangan digital dengan risiko yang tergolong cukup tinggi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kepemilikan akses terhadap teknologi keuangan tidak secara otomatis menjamin kecakapan individu dalam mengambil keputusan finansial yang rasional dan bijaksana. Banyak penelitian sebelumnya memang telah menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi, namun sebagian besar studi tersebut masih memiliki keterbatasan metodologis. Kajian terdahulu umumnya belum mampu mengintegrasikan variabel demografi serta pola gaya hidup secara simultan dalam satu model penelitian. Selain itu, keterkaitan antara kecakapan finansial dengan capaian prestasi belajar mahasiswa belum diletakkan dalam satu kerangka analisis yang utuh guna melihat dampak produktivitas akademik sekarang (Anggraeni et al., 2026; Junita & Aslamiyah, 2024; Salka & Candra, 2024; Sulistyowati et al., 2023).

Urgensi pelaksanaan kajian ilmiah ini menjadi semakin menguat seiring dengan meningkatnya fenomena keterlibatan mahasiswa dalam praktik pinjaman *online* dan aktivitas

judi daring yang kian meresahkan masyarakat. Data resmi otoritas jasa keuangan dan pusat pelaporan dan analisis transaksi keuangan tahun 2024 mencatat bahwa kelompok usia pelajar serta mahasiswa kini mendominasi akun pinjaman *online* dan volume transaksi judi secara digital. Ironisnya, sebagian besar dana hasil pinjaman tersebut justru digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang bersifat *non-produktif* demi mengikuti tren gaya hidup sesaat di lingkungan sosial. Kondisi memprihatinkan ini tidak hanya mencerminkan rapuhnya perilaku manajemen keuangan individu, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menimbulkan tekanan finansial yang berat sehingga mampu mengganggu konsentrasi serta keberlangsungan studi akademik mahasiswa di kampus. Dalam perspektif *behavioral finance*, munculnya bias perilaku dan tingginya tingkat impulsivitas dalam konsumsi dapat menurunkan kualitas pengambilan keputusan keuangan secara drastis, bahkan pada individu yang sebenarnya memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi. Tekanan ekonomi akibat utang yang tidak terkendali sering kali berujung pada penurunan motivasi belajar dan gangguan kesehatan mental mahasiswa sekarang (Kartini et al., 2022; Negara et al., 2022; Oktarisman, 2023; Pratama et al., 2022; Rahma & Susanti, 2022).

Penelitian ini dirancang secara khusus untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, berbagai faktor demografi, serta pola gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan dan implikasi lanjutannya terhadap capaian prestasi belajar mahasiswa di wilayah Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi penelitian di provinsi ini didasarkan pada karakteristik unik *sosial-ekonomi* serta budaya mahasiswa setempat yang dinilai memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan dinamika masyarakat di wilayah perkotaan besar pada Pulau Jawa. Sementara itu, ketersediaan kajian empiris mengenai perilaku keuangan mahasiswa yang berdomisili di luar Pulau Jawa masih tergolong sangat terbatas, sehingga memicu kebutuhan akan data penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual bagi daerah. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif yang sistematis, penelitian ini berupaya menguji peran perilaku manajemen keuangan sebagai variabel mediasi yang diharapkan mampu menjembatani hubungan antara *faktor-faktor* keuangan personal dengan tingkat capaian akademik mahasiswa. Fokus pada wilayah Kalimantan Barat ini juga sejalan dengan data badan pusat statistik tahun 2025 yang menunjukkan adanya dinamika pertumbuhan ekonomi daerah yang memerlukan perhatian khusus terkait pola literasi keuangan bagi penduduk usia produktif demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata melalui penguatan lokal.



Gambar 1. Kelompok Usia Berdasarkan Outstanding Pinjol Terbesar (2024)

Kontribusi utama dari artikel ilmiah ini terletak pada pengembangan sebuah model empiris baru yang mengintegrasikan aspek literasi keuangan, faktor demografi, serta variabel gaya hidup dalam menjelaskan dinamika prestasi belajar mahasiswa melalui mediasi perilaku



manajemen keuangan. Secara teoretis, pelaksanaan penelitian ini berupaya memperluas cakupan penerapan *theory of planned behavior* serta prinsip *behavioral finance* ke dalam konteks yang lebih spesifik pada sektor pendidikan tinggi nasional. Nilai inovatif penelitian ini muncul dari keberanian untuk mengaitkan efisiensi pengelolaan uang saku dengan indeks prestasi akademik, yang selama ini jarang dipandang sebagai satu kesatuan hubungan kausalitas dalam literasi pendidikan ekonomi. Secara praktis, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan kuat bagi perumusan kebijakan strategis serta program edukasi literasi keuangan yang jauh lebih kontekstual dan tepat sasaran bagi para mahasiswa. Hal ini terutama sangat penting bagi daerah dengan tingkat kerentanan finansial yang cukup tinggi, seperti wilayah Kalimantan Barat, agar mahasiswa tidak mudah terjebak dalam perangkap instrumen keuangan digital yang merugikan. Optimalisasi manajemen keuangan yang baik diharapkan mampu mendukung fokus mahasiswa dalam meraih prestasi puncak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif untuk menguji hubungan kausal antar variabel secara sistematis. Studi dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya pada Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo dan AKUB Ghra Artha Katulistiwa Pontianak, selama periode Februari hingga Juli 2025. Subjek yang terlibat dalam riset ini mencakup 150 mahasiswa dari perguruan tinggi swasta tersebut yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel difokuskan pada mahasiswa aktif yang telah terbiasa menggunakan produk keuangan digital seperti *e-wallet*, fitur *pay later*, atau layanan perbankan digital. Prosedur pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan instrumen hingga pengumpulan data lapangan guna memotret dinamika manajemen finansial mahasiswa secara objektif. Penggunaan sampel sejumlah 150 individu ini dipandang mencukupi untuk kebutuhan analisis multivariat guna menarik kesimpulan yang akurat mengenai pengaruh literasi keuangan dan faktor lingkungan terhadap capaian akademik peserta didik di wilayah tersebut secara menyeluruh.

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner terstruktur dengan model skala *Likert 5* poin untuk mengukur persepsi responden. Variabel yang diobservasi meliputi literasi keuangan, faktor demografi seperti usia dan latar belakang ekonomi, gaya hidup yang mencakup kecenderungan *cashless* atau fenomena *FOMO*, perilaku manajemen keuangan, serta indeks prestasi akademik. Seluruh butir pernyataan telah melewati uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat layak digunakan. Proses pengumpulan data dilakukan secara kombinasi antara penyebaran langsung dan metode *online* untuk menjangkau responden secara luas. Tahapan analisis data diawali dengan uji kualitas serta uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis jalur atau *path analysis* untuk mengevaluasi pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Selain itu, digunakan pula uji Sobel untuk memverifikasi signifikansi peran perilaku manajemen keuangan sebagai variabel mediasi dalam menghubungkan kecakapan finansial dengan prestasi belajar mahasiswa secara komprehensif melalui perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data dilakukan terhadap 150 mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kalimantan Barat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur. Hasil uji kualitas data menunjukkan bahwa pada uji asumsi klasik untuk substruktural I didapati bahwa:

- a. Nilai sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,921 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal
- b. Nilai VIF untuk Literasi Keuangan (X_1) = 1,31, Faktor Demografi (X_2) = 1,607, dan Gaya Hidup (X_3) = 1,278, semuanya $\leq 10,00$ maka dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas dan jika nilai Tolerance Literasi Keuangan (X_1) = 0,763, Faktor Demografi (X_2) = 0,622, dan Gaya Hidup (X_3) = 0,783 semuanya $\geq 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- c. nilai sig. untuk variabel Literasi Keuangan (X_1) = 0,54, Faktor Demografi (X_2) = 0,59, dan Gaya Hidup (X_3) = 0,167, semuanya $> 0,05$, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Kemudian pada uji asumsi klasik pada sub structural II juga didapati hal yang sama, sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Secara deskriptif, mayoritas responden merupakan pengguna aktif layanan keuangan digital, dengan tingkat literasi keuangan yang tergolong sedang.

Uji persamaan jalur (path analysis) mendapati persamaan jalur sub structural I sebagai berikut:

$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho YX_3 + \varepsilon_1 \quad (1)$$

$$Y = 0,292X_1 + 0,253X_2 + 0,142X_3 + 0,744\varepsilon_1 \quad (2)$$

Penjelasannya, nilai koef. beta variabel Literasi keuangan (X_1) sebesar 0,292 artinya jika variabel lain konstan dan X_1 meningkat 1% maka perilaku manajemen keuangan (Y) meningkat 29%. Kemudian faktor demografi (X_2) sebesar 0,253, artinya variabel X_2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel perilaku manajemen keuangan (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 25% dan Gaya Hidup (X_3) sebesar 0,142, berarti jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel perilaku manajemen keuangan (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 14%. Sementara pada hasil uji persamaan jalur (Path analysis) sub struktur II didapati sebagai berikut:

$$Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZX_3 + \rho ZY + \varepsilon_2 \quad (3)$$

$$Z = 0,22X_1 - 0,132X_2 - 0,188X_3 - 0,03Y + 0,93\varepsilon_2 \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa Literasi keuangan (X_1) sebesar 0,22, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel prestasi belajar (Z) juga mengalami peningkatan sebesar 22%, lalu Faktor demografi (X_2) sebesar -0,132, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel prestasi belajar (Z) juga mengalami penurunan sebesar 13%, kemudian Gaya Hidup (X_3) sebesar -0,188, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel prestasi belajar (Z) mengalami penurunan sebesar 18% dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y) sebesar -0,03, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Y mengalami peningkatan 1%, maka variabel prestasi belajar (Z) mengalami penurunan sebesar 3%.

Hasil uji hipotesis dengan uji koefisien determinasi, Uji F dan Uji t pada sub struktural I ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada sub struktural I Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,271	,256	1,948

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Tabel 1 nilai koef. determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan, Faktor demografi dan Gaya hidup mampu menjelaskan variabel perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kalimantan Barat sebesar 25,6%, sedangkan 74,4% variabel lainnya tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji F pada sub struktural I

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,832	3	68,611	18,071	,000 ^b
	Residual	554,308	146	3,797		
	Total	760,140	149			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Tabel 2 nilai F hitung sebesar 18,071 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,66 dan nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05, maka H₀ di tolak dan H₁ diterima artinya variabel Literasi keuangan, Faktor demografi dan Gaya hidup berpengaruh terhadap variabel perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kalimantan Barat.

Tabel 3. Hasil Uji t pada Sub Struktural I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,353	1,268		4,220	,000
	X1	,290	,080	,292	3,614	,000
	X2	,216	,076	,253	2,827	,005
	X3	,119	,067	,142	1,773	,078

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung dan parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel Literasi keuangan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,614 lebih besar dari t tabel yaitu 1,976122 dan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa di Kalimantan Barat
- b. Hasil uji t pada variabel Faktor Demografi (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,827 lebih besar dari t tabel yaitu 1,976122 dan nilai sig. 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya Faktor Demografi berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa di Kalimantan Barat
- c. Hasil uji t pada variabel Literasi keuangan (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,773 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,976122 dan nilai sig. 0,078 lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ diterima, artinya Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa di Kalimantan Barat.

Sementara itu, hasil uji hipotesis dengan uji koefisien determinasi, Uji F dan Uji t pada sub struktural II ialah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t pada Sub Struktural I
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308 ^a	,095	,70	,30923

a. Predictors: (Constant), Y, X3, X1, X2

Tabel 4 nilai Adjusted R² sebesar 0,256% atau 25,6%. Nilai koef. determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan, Faktor demografi dan Gaya hidup mampu menjelaskan variabel perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kalimantan Barat sebesar 25,6%, sedangkan 74,4% variabel lainnya tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji F pada Sub Struktural II
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,453	4	,363	3,800	,006 ^b
Residual	13,865	145	,096		
Total	15,318	149			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), Y, X3, X1, X2

Tabel 5 nilai F hitung sebesar 18,071 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,66 dan nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05, maka H₀ di tolak dan H₁ diterima artinya variabel Literasi keuangan, Faktor demografi dan Gaya hidup berpengaruh terhadap variabel perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Kalimantan Barat.

Tabel 6. Hasil Uji t pada Sub Struktural II
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,421	,213		16,044	,000
	X1	,031	,013	,220	2,326	,021
	X2	-,016	,012	-,132	-2,284	,020
	X3	-,022	,011	-,188	-1,080	,059
	Y	-,004	,013	-,030	-2,320	,049

a. Dependent Variable: Z

Tabel 5 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel Literasi keuangan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,326 lebih besar dari t tabel yaitu 1,976122 dan nilai sig. 0,021 lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar mahasiswa di Kalimantan Barat
- b. Hasil uji t pada variabel Faktor Demografi (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,2824 lebih besar dari t tabel yaitu 1,976122 dan nilai sig. 0,020 lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya Faktor Demografi berpengaruh terhadap Prestasi Belajar mahasiswa di Kalimantan Barat
- c. Hasil uji t pada variabel Gaya Hidup (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,080 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,976122 dan nilai sig. 0,059 lebih besar dari 0,05, maka H₀

diterima dan H1 ditolak, artinya Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar mahasiswa di Kalimantan Barat

- d. Hasil uji t pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,320 lebih besar dari t tabel yaitu 1,976122 dan nilai sig. 0,049 lebih besar dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya Perilaku Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar mahasiswa di Kalimantan Barat.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil tes Sobel melalui *Sobel Test Calculator* pada situs <https://www.danielsoper.com/>. Berikut rumus analisis regresi mediasi dengan tes sobel:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{(b^2 \times SE_a^2) + (a^2 \times SE_b^2)}} \quad (5)$$

Keterangan:

- a = koefisien jalur X menuju M
b = koefisien jalur M menuju Y
SEa = standar error dari a
SEb = standar error dari b
Z = Nilai Uji Sobel

Hasilnya ialah sebagai berikut:

- a. Pada perhitungan Sobel tes diketahui pada pengaruh variabel X1 terhadap Z dengan dimediasi oleh Y, one-tailed probability sebesar 0,02555 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya, Perilaku Manajemen Keuangan (Y) memediasi secara signifikan pengaruh Literasi Keuangan terhadap Prestasi Belajar (Z)
- b. Pada perhitungan Sobel tes diketahui pada pengaruh variabel X2 terhadap Z dengan dimediasi oleh Y, one-tailed probability sebesar 0,02894 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya, Perilaku Manajemen Keuangan (Y) memediasi secara signifikan pengaruh Faktor Demografi terhadap Prestasi Belajar (Z)
- c. Pada perhitungan Sobel tes diketahui pada pengaruh variabel X1 terhadap Z dengan dimediasi oleh Y, one-tailed probability sebesar 0,05926 lebih besar dari 0,05. Ini artinya, Perilaku Manajemen Keuangan (Y) tidak secara signifikan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Prestasi Belajar (Z).

Pembahasan

Penelitian terhadap 150 mahasiswa di Kalimantan Barat ini membuktikan bahwa pemahaman dasar mengenai keuangan memiliki peran krusial dalam membentuk tindakan manajerial yang sehat. Berdasarkan temuan, literasi keuangan memberikan kontribusi nyata dengan nilai koefisien beta sebesar 0,292 dan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemahaman kognitif individu akan mendorong perbaikan perilaku manajemen sebesar 29 secara sistematis. Selain itu, aspek struktural yang diwakili oleh faktor demografi juga menunjukkan pengaruh positif yang kuat dengan koefisien 0,253 dan signifikansi 0,005. Temuan ini menegaskan bahwa latar belakang individu serta pengetahuan teknis menjadi fondasi utama dalam mengelola sumber daya secara bijak. Meskipun gaya hidup sempat diduga memberikan dampak, nilai signifikansi 0,078 yang lebih besar dari 0,05 menggugurkan hipotesis tersebut dalam konteks perilaku manajemen. Secara keseluruhan, model substruktural pertama ini mampu menjelaskan variasi tindakan keuangan sebesar 0,256 atau 25,6 sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Penguatan kapasitas literasi menjadi agenda mendesak bagi lembaga pendidikan



tinggi untuk memastikan mahasiswa memiliki kemandirian finansial yang kokoh selama masa studi (Nirmala et al., 2022; Rahma & Susanti, 2022; Roin et al., 2024; Sibuea et al., 2024; Soedarto & Hidayat, 2026).

Beralih pada pencapaian akademik, analisis jalur menunjukkan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh variabel internal dan perilaku manajerial yang diterapkan mahasiswa. Literasi keuangan terbukti memiliki dampak langsung terhadap prestasi dengan koefisien 0,22 dan signifikansi 0,021 yang memvalidasi hubungan positif tersebut. Menariknya, faktor demografi justru menunjukkan arah negatif terhadap prestasi belajar dengan koefisien -0,132 dan signifikansi 0,020 yang berarti peningkatan pada aspek demografis tertentu dapat menurunkan capaian akademik sebesar 13 secara statistik. Perilaku manajemen keuangan juga berperan signifikan dengan nilai koefisien -0,030 dan signifikansi 0,049 yang tetap berada di bawah standar 0,05. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan dana yang terlalu kaku atau beban manajerial yang tinggi mungkin memberikan tekanan tertentu pada konsentrasi belajar siswa di perguruan tinggi. Gaya hidup kembali menunjukkan ketidakberdayaan dalam memengaruhi prestasi secara langsung karena nilai signifikansi 0,059 tetap melampaui batas kritis yang ditentukan. Data ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan studi tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual murni, namun juga bagaimana individu menyeimbangkan pengetahuan keuangan mereka dengan tuntutan kurikulum yang ada di universitas swasta tersebut (Chandra & Wahyudi, 2025; Halizah & Saputri, 2024; Prihatingsih, 2021; Putri et al., 2023).

Mekanisme mediasi yang diuji melalui tes *sobel* memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana perilaku manajemen keuangan bertindak sebagai jembatan antara variabel independen dengan prestasi belajar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perilaku manajemen secara signifikan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap prestasi dengan nilai probabilitas satu sisi sebesar 0,02555 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, jalur mediasi juga terbukti valid untuk faktor demografi terhadap prestasi belajar melalui perantara perilaku keuangan dengan nilai probabilitas 0,02894. Temuan ini membuktikan bahwa pengetahuan dan latar belakang mahasiswa tidak akan secara otomatis meningkatkan prestasi tanpa adanya implementasi nyata dalam bentuk tindakan pengelolaan dana yang efektif. Perilaku manajemen menjadi *intervening variable* yang mengubah potensi kognitif menjadi hasil akademik yang nyata. Namun, fungsi mediasi ini tidak berlaku pada hubungan gaya hidup terhadap prestasi belajar karena nilai probabilitas sebesar 0,05926 tetap berada di atas standar signifikansi. Hal ini mempertegas bahwa pola konsumsi yang berorientasi pada tren tidak memiliki jalur logis untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa. Fokus pada perbaikan perilaku manajerial menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan dampak literasi keuangan bagi para responden (Febriani & Irawansyah, 2025; Ndraha & Saragih, 2025; Roin et al., 2024; Veriwati et al., 2021).

Implikasi dari temuan ini sangat luas bagi pengembangan kebijakan di lingkup perguruan tinggi swasta, terutama dalam memfasilitasi program edukasi keuangan yang tepat sasaran. Fakta bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku dengan nilai *t* hitung 3,614 mengukuhkan urgensi kurikulum berbasis pengelolaan dana pribadi. Mahasiswa perlu didorong untuk memiliki kontrol diri yang lebih baik agar pengetahuan yang didapat bisa ditransformasikan menjadi stabilitas finansial. Pengaruh negatif faktor demografi terhadap prestasi sebesar 13 menjadi catatan penting bagi pihak kampus untuk memperhatikan latar belakang sosial ekonomi yang mungkin menghambat fokus studi. Meskipun gaya hidup tidak berpengaruh signifikan dengan nilai *t* hitung hanya 1,080, hal ini bukan berarti aspek tersebut harus diabaikan sepenuhnya dalam bimbingan konseling. Kecenderungan mahasiswa sebagai



pengguna aktif layanan keuangan digital harus diimbangi dengan proteksi terhadap perilaku impulsif yang berisiko merusak manajemen dana mereka. Universitas dapat mengintegrasikan simulasi pengelolaan keuangan ke dalam kegiatan kemahasiswaan untuk memperkuat perilaku positif. Keberhasilan model dalam menjelaskan fenomena prestasi sebesar 25,6 menunjukkan bahwa masih ada ruang lebar untuk intervensi kependidikan lainnya guna menambal sisa pengaruh dari variabel eksternal yang belum terukur (Lintner, 2024; Marbun et al., 2023; Paramitha & Sukartha, 2023; Schildberg-Hörisch & Wagner, 2020).

Terlepas dari temuan yang komprehensif, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya guna memperkaya literatur manajemen keuangan. Fokus penelitian yang hanya melibatkan 150 responden di wilayah Kalimantan Barat mungkin belum mampu menggambarkan dinamika mahasiswa secara nasional dengan latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,256 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 74,4 dari faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Variabel seperti motivasi belajar, fasilitas kampus, atau kondisi makroekonomi wilayah bisa menjadi faktor penentu yang belum terjamah dalam analisis saat ini. Penggunaan metode *self report* dalam pengumpulan data juga memiliki risiko subjektivitas yang dapat memengaruhi keakuratan data perilaku nyata di lapangan. Penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan metode observasi langsung atau data sekunder untuk memvalidasi tindakan manajerial mahasiswa secara lebih objektif. Selain itu, penambahan variabel moderasi seperti efikasi diri atau lingkungan sosial mungkin dapat menjelaskan mengapa gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam studi ini. Pemahaman yang lebih utuh akan membantu menciptakan ekosistem akademik yang lebih mendukung pertumbuhan intelektual dan finansial mahasiswa seutuhnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman mendasar mengenai tata kelola harta benda memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk tindakan manajerial yang sehat di kalangan mahasiswa. Pengetahuan teknis serta latar belakang individu menjadi fondasi utama dalam mengelola sumber daya secara bijaksana, sementara pola konsumsi yang hanya berorientasi pada gaya hidup kekinian terbukti tidak memberikan dampak nyata terhadap kualitas pengelolaan dana maupun prestasi akademik. Perilaku manajemen keuangan berperan sebagai *intervening variable* penting yang mengubah potensi kognitif menjadi hasil nyata dalam bentuk capaian pendidikan yang membanggakan. Keberhasilan studi tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual murni, melainkan juga kemampuan individu dalam menyeimbangkan *financial literacy* dengan tuntutan kurikulum. Dengan demikian, penguatan kapasitas pemahaman finansial menjadi agenda yang sangat mendesak demi memastikan terciptanya kemandirian hidup yang kokoh selama masa studi bagi seluruh peserta didik di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan program edukasi pengelolaan dana pribadi ke dalam kurikulum guna meningkatkan kecakapan mahasiswa secara berkelanjutan. Kampus perlu memfasilitasi bimbingan yang menekankan pada kontrol diri agar pengetahuan kognitif dapat ditransformasikan menjadi stabilitas finansial yang nyata bagi masa depan mereka. Pihak universitas juga sebaiknya memperhatikan latar belakang sosial ekonomi mahasiswa yang mungkin memberikan tekanan tertentu terhadap konsentrasi belajar mereka di ruang kelas selama masa perkuliahan. Integrasi simulasi pengelolaan keuangan ke dalam kegiatan kemahasiswaan sangat dianjurkan untuk memperkuat perilaku positif serta melindungi mereka dari tindakan impulsif dalam penggunaan layanan



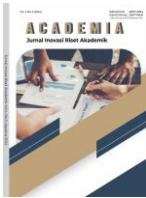
digital. Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan literatur sebaiknya menggunakan metode *direct observation* serta memperluas jangkauan subjek agar dapat menggambarkan dinamika secara nasional. Penambahan variabel moderasi seperti *self efficacy* juga sangat penting untuk memvalidasi tindakan manajerial secara lebih objektif dan menyeluruh demi ekosistem akademik yang mendukung pertumbuhan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, S., Hidayat, A., Herawati, N., & Warpindyastuti, L. D. (2024). Pendidikan keuangan untuk mahasiswa: Tantangan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14108–14114. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6570>
- Anggraeni, M. T., Putri, M. A., Aulia, N. D., Anandita, S. R., Putri, S. N., & Rudianto, R. (2026). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan uang saku dan motivasi belajar terhadap produktivitas keuangan siswa. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 671–679. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.493>
- Chandra, R., & Wahyudi, I. W. (2025). Dari ilmu ke tindakan: Literasi keuangan, pengetahuan, dan kontrol diri dalam pengelolaan finansial mahasiswa. *Journal of Management and Creative Business*, 3(2), 31–54. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v3i2.4170>
- Febriani, L. T., & Irawansyah, R. (2025). Tingkat literasi keuangan mahasiswa dan pengaruhnya terhadap kebiasaan konsumsi. *Karimah Tauhid*, 4(8), 5751–5755. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20180>
- Halizah, P. N., & Saputri, R. I. (2024). Menyeimbangkan dunia kerja dan akademik: Tantangan pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa. *Journal of Indonesian Management*, 4(4). <https://doi.org/10.53697/jim.v4i4.2096>
- Junita, A. N., & Aslamiyah, S. (2024). The influence of financial literacy, parents' income, lifestyle and campus environment on students' personal financial management behavior. *Dynamic Management Journal*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.31000/dmj.v8i1.10344>
- Kartini, A., Asmaniah, Z., & Julianti, E. (2022). Pendidikan literasi finansial: Dampak dan manfaat (Sebuah kajian literatur review). *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(3). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38814>
- Lintner, T. (2024). Effects of performance-based financial incentives on higher education students: A meta-analysis using causal evidence. *Educational Research Review*, 44, 100621. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100621>
- Mahdiyah, S., Indayani, L. F., Putri, I. S., Azizatunisa, R., & Pratesa, D. P. M. (2026). Studi literatur: Analisis dampak penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di era ekonomi digital. *Akademika*, 24(1), 1–8. <https://doi.org/10.51881/jak.v24i1.179>
- Marbun, O., Hadianto, B., & Mariana, A. (2023). Financial literacy, attitude, internal control locus, and money-associated behavior of undergraduate students. *Ekonomi Keuangan Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1199–1206. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3396>
- Ndraha, L. M., & Saragih, L. S. (2025). Pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan angkatan 2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 240–250. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33637>



- Negara, A. K., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Mengelola keuangan dalam pandangan gen z. *AKUNTABEL*, 19(2), 296–304. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11176>
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>
- Nurdin, N., Azizah, W. N., & Rusli. (2020). Pengaruh pengetahuan, kemudahan dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan finansial technology (fintech) pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Oktariswan, D. (2023). Peran literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa: The role of financial literacy on student financial well being. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10077–10087. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7734>
- Paramitha, I. G. A. D., & Sukartha, P. D. Y. (2023). Gender, lingkungan keluarga, pengalaman kerja dan minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 410. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p09>
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- Prihatingsih, P. (2021). Determinasi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *KEUNIS*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i1.2157>
- Priyatama, A., Afriana, W., Tarigan, I. F., & Prasetyo, B. S. (2025). Tren penggunaan fintech di kalangan generasi muda. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 7–12. <https://doi.org/10.56127/jammu.v4i2.2184>
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Roin, D. A., Ilham, M. N., Firmansyah, R. L., Aviani, R., & Firmansyah, B. (2024). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif: Analisis literasi keuangan dalam pengambilan keputusan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 13(2), 168. <https://doi.org/10.36080/jem.v13i2.2933>
- Salka, E. M., & Candra, Y. T. A. (2024). The influence of finance, literacy, lifestyle, and academic ability on student behaviors in managing finances. *Income Journal*, 3(3), 97–104. <https://doi.org/10.61911/incomejournal.v3i3.75>
- Schildberg-Hörisch, H., & Wagner, V. (2020). Monetary and non-monetary incentives for educational attainment: Design and effectiveness. Dalam *Elsevier eBooks* (hlm. 249–268). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-815391-8.00019-7>
- Sibuea, D. N. P., Sinaga, R. P., Helensia, W., & Tambunan, T. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada kalangan mahasiswa. *JMRI*:



- Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(3), 32–44.
<https://doi.org/10.61240/jmri.v2i3.75>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial literature, financial technology and student financial behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Soedarto, T., & Hidayat, S. W. (2026). Peran peningkatan kapasitas literasi keuangan pada mahasiswa pertanian dalam mendukung kesiapan berwirausaha. *Journal of Transformational Human Resource Management*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.64118/jthrm.v1i2.110>
- Sulistiyowati, A., Indriayu, M., & Sudarno, S. (2023). Pengaruh efikasi keuangan dan kemampuan akademik terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Angkatan 2016-2019. *Journal on Education*, 6(1), 7922–7929. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4202>
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>